

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan di Indonesia khususnya di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi perikanan yang cukup besar yang mana produksi perikanan budidaya Indonesia yaitu 990.764 ton. UU No. 45 Tahun 2009 mendefinisikan sektor perikanan merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. Peraturan Bupati Kabupaten Ciamis Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Sentra Produksi Perikanan Unggulan di Kabupaten Ciamis, sangat mendukung karena Kabupaten Ciamis sendiri memiliki produksi sebesar 51.626 ton (BPS 2017). Peraturan Bupati Kabupaten Ciamis didukung dengan adanya Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia, salah satunya dalam sektor perikanan yang menjadikan penguat untuk pengembangan wilayah sentra produksi perikanan di Kabupaten Ciamis serta berkaitan kepada misi ke-3 dari Bupati Kabupaten Ciamis, yaitu “Mengembangkan Perekonomian yang Berbasis Ekonomi Kerakyatan, Potensi Unggulan Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat” maka sektor perikanan di Kabupaten Ciamis dijadikan potensi unggulan lokal.

Potensi daerah merupakan kemampuan, kekuatan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang dimiliki suatu daerah. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi besar untuk sektor perikanan kedepannya. Sumber air yang menjadi dasar utama dalam budidaya ini sangat mudah untuk diperoleh, karena sumber air untuk bidang budidaya biasanya banyak menggunakan sungai irigasi dan sumber mata air lainnya. Berdasarkan potensi daerah, Kabupaten Ciamis memiliki potensi perikanan budidaya air tawar dan pemasaran yang cukup merata dari masing-masing komoditas ikan yang dibudidayakan. Kebanyakan masyarakat Kabupaten Ciamis memang berprofesi sebagai petani tetapi mereka banyak yang bekerja sampingan sebagai

pembudidaya, karena masyarakat baru menyadari bahwa bidang perikanan akan menjadi potensi unggulan daerah Kabupaten Ciamis di masa depan.

Budidaya menurut Cahyo (2011), merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas suatu perairan kegiatan yang dilakukan yaitu memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media kontrol dan berorientasi pada keuntungan. Kecocokan melakukan budidaya perikanan di Ciamis sangat didukung oleh potensi yang ada, seperti sumber media (air) yang sangat melimpah dan kualitasnya yang bagus untuk budidaya ikan berbagai jenis ikan. Menurut UU RI Nomor 9 Tahun 1985 dan UU RI Nomor 31 Tahun 2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Komoditas ikan yang banyak dibudidayakan yaitu nila, nilem, lele, gurame, mas dan tawes. Ikan nila merupakan ikan yang lebih mendominasi untuk dibudidayakan di Ciamis, karena ada satu wilayah yang bisa disebut sentra ikan nila atau sering disebut kampung nila yang terletak bagian Ciamis Utara yaitu Kecamatan Kawali.

Menurut Peraturan KKP Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Kampung Perikanan Indonesia, kampung perikanan budidaya merupakan suatu kawasan yang berbasis komoditas unggulan atau komoditas lokal dengan mensinergikan berbagai potensi untuk mendorong berkembangnya bidang usaha budidaya berkelanjutan. Kampung nila yang ada di daerah Ciamis bagian utara merupakan salah satu potensi sentra unggulan perikanan dan semakin berkembang. Perkembangan kampung nila ini naik signifikan meskipun baru berdiri pada akhir tahun 2021, dilihat dari pemasaran yang dapat memenuhi permintaan dalam Ciamis bahkan luar Ciamis. Menurut data penduduk kecamatan Kawali mayoritas dari 75 kepala keluarga yang berdomisili di kampung nila Dusun Banjarwaru Kawali ini mengelola usaha perikanan.

Melihat potensi yang dimiliki Kabupaten Ciamis dalam bidang perikanan membuat sektor perikanan menjadikan profesi yang sangat menjanjikan untuk masa depan. Sentra produksi unggulan kampung nila menjadi salah satu icon Kabupaten Ciamis dalam potensi perikanan unggul daerah, oleh karena itu

penelitian analisis pengembangan wilayah sentra produksi perikanan di kampung nila Kabupaten Ciamis ini penting dilaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi potensi dan isu permasalahan dalam pengelolaan pengembangan wilayah di sentral produksi perikanan kampung nila di Kabupaten Ciamis?
2. Strategi apa yang harus dilakukan untuk melakukan pengembangan wilayah di sentral produksi perikanan kampung nila di Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis potensi dan isu permasalahan dalam pengelolaan pengembangan wilayah di sentral produksi perikanan kampung nila di Kabupaten Ciamis.
2. Merumuskan arah strategi dan kebijakan pengembangan wilayah di sentral perikanan kampung nila di Kabupaten Ciamis.

1.4 kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat pembudidaya.
2. Sebagai informasi dan masukan untuk pemerintah terkait strategi dan kebijakan dalam hal pengembangan wilayah sentra perikanan.
3. Sebagai informasi bagi para peneliti untuk kedepannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kampung nila merupakan suatu kawasan yang berbasis memiliki komoditas unggulan atau komoditas lokal dengan mensinergikan potensi untuk mendorong perkembangan usaha budidaya ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kemajuan kampung nila Kawali dapat dipengaruhi dengan adanya ketersediaan, kualitas pengadaan induk dan benih ikan nila, kondisi perairan serta pengetahuan yang dimiliki pembudidaya. Faktor penghambat yang berasal dari dalam sistem perikanan yang ada di kampung nila (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor eksternal yang dimaksud merupakan sebuah ancaman yang dihadapi, sedangkan untuk faktor internal merupakan kelemahan yang dimiliki oleh perikanan kampung nila.

Perikanan kampung nila juga memiliki faktor – faktor penunjang, seperti kekuatan (faktor internal) dan peluang (faktor eksternal) yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan perikanan. Faktor – faktor tersebut pada akhirnya akan diidentifikasi dengan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Menurut David (2009) evaluasi yang dilakukan dengan faktor – faktor tersebut yang kemudian menggunakan matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*) dan IFE (*Internal Faktor Evaluation*). Tahapan berikutnya yaitu dengan dilakukannya analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunities Threat*). SWOT menurut Jogiyanto (2005), menyatakan kegunaan dari SWOT yaitu untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki serta kesempatan eksternal dan tantangan yang dihadapi. Melalui analisis SWOT dapat dihasilkan sebuah strategi alternatif apa yang paling menarik untuk dijadikan sebagai saran serta masukan terhadap pihak – pihak pemegang kebijakan pengembangan wilayah perikanan di kampung nila tersebut. Strategi merupakan sebuah kerangka, konsep, langkah yang akan diterapkan untuk mewujudkan tujuan dan mendapatkan keberhasilan yang berkesinambungan (Nedelea dkk 2008). Menurut Yasar (2010) strategi merupakan sebuah arahan untuk waktu panjang yang menciptakan sebuah keuntungan dalam suatu kegiatan.

Penelitian Aditya (2012) mengenai evaluasi pengembangan wilayah dalam meningkatkan kawasan agropolitan, dimana pengembangan wilayah agropolitan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang meliputi migrasi, potensi ekonomi, sarana prasarana yang ada di wilayah tersebut. Selain faktor diatas terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan wilayah

agropolitan dalam aspek manajemen dan aspek hukum yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah dalam program pengembangan wilayah agropolitan yang menyebabkan belum adanya peraturan (pedoman /*master plan*) yang menjadi landasan hukum yang kuat.

Penelitian Syarief (2014) mengenai analisis subsektor perikanan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Indramayu, dimana subsektor perikanan di Kabupaten Indramayu belum menjadi sub sektor strategi bagi pembangunan wilayah, serta tidak meratanya ketersediaan sarana prasarana di Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa harus adanya peningkatan potensi sumber alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kuantitas, peningkatan kemampuan modal usaha, teknologi dan peningkatan peran pemerintah dalam mengambil kebijakan perikanan budidaya di Kabupaten Indramayu.

Penelitian Rizkia (2015) mengenai strategi pengembangan usaha pengolahan ikan abon, dimana penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT yang didapatkan hasil dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dihadapi meliputi kekuatan dan kelemahan, kekuatan yang dimiliki yaitu penguasaan teknologi yang baik, kualitas kerja, modal usaha cukup, promosi efektif sedangkan kelebihanannya meliputi kurangnya supply bahan baku, pembukuan yang tidak baik, kurangnya informasi pasar dan kurangnya kapasitas produksi. Untuk faktor eksternal yang dihadapi meliputi sebuah peluang dan ancaman, dimana peluang yang dimiliki yaitu daya beli konsumen, permintaan produksi meningkat, sedangkan ancaman yang dimiliki yaitu adanya produk substitusi, persaingan bisnis yang ketat dan kondisi ekonomi tidak stabil. Dapat dilihat dari matriks strategi bahwa rumah abon menempati posisi pada kuadran I yang cenderung mendukung strategi agresif (S-O).

Analisis pengembangan wilayah perikanan di kampung nila ini diharapkan dapat dijadikan sebuah masukan mengenai keadaan perikanan secara umum di kampung nila Kawali serta dapat digunakan untuk data penunjang dalam pengembangan wilayah perikanan di Kabupaten Ciamis umumnya, khususnya di kampung nila Kawali.

